

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN VULVA HYGIENE DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI UMUR 15-16 TH
DI DESA MARGOMULYO SEYEGAN SLEMAN
TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Mada
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :
Frisca Pratiwi
NIM 090105193**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN VULVA HYGIENE DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI UMUR 15-16 TH
DI DESA MARGOMULYO SEYEGAN SLEMAN
TAHUN 2011¹**

Frisca Pratiwi², Mei Muhartati³

ABSTRACT

Background: Flour albus problem could be the matters since old become problem for class woman. Many factors influence flour albus problems one of them be well-beings behaviours. From foreword study result has done researcher has been has showed 10 adolescent daughters at Margomulyo Villages Seyegan has experienced flour albus and hasn't know what that vulva hygiene and what that flour albus.

Purposes: The purpose of this study is to determine the relationship knowledge level about vulva hygiene with insident to determine the relationship in adolescent Age daughter 15-16 year at Margomulyo Village Seyegan Sleman.

Methods: The study was a non correlation experiment with approach cross sectional. This Sample study uses purposive sampling technique with 72 respondents. Data collecting is done by using questioner. This study was conducted at February 2012. Statistics Analysis with Chi Square test.

Results: Statistical analysis showed, there is a significant relationship between knowledge level about vulva hygiene with flour albus insident adolescent at Margomulyo Village, Seyegan. ($\chi^2=15,865$; $P<0,00$).

Conclusion: there is a significant relationship between knowledge level about vulva hygiene with flour albus insident adolescent at Margomulyo Village, Seyegan, Sleman.

Suggestions: Daughter adolescent supposed more increase knowledge about Vulva Hygiene so that can prevent or decrease flour albus insident with civilizing behaviour Vulva Hygiene. This study result should referable for study other. For supposed related resort can as reference for other study furthermore and upon which for insight increase and erudition.

Keyword : knowledge level, vulva hygiene, flour insident

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental maupun sosial dan bukan sekedar terbatas dari penyakit atau gangguan fungsi reproduksi (Emilia, 2008:1).

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi masalah keputihan salah satunya adalah perilaku kesehatan. Keputihan sangat mengganggu hingga menyebabkan ketidak nyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Kisanti, 2007 : 25). Banyak wanita yang

menganggap keputihan itu hal yang ringan, padahal keputihan tidak bisa dianggap ringan karena akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal seperti infeksi pada kemaluan, bahkan dapat menyebabkan infertil apabila terlambat ditangani. Penyebab keputihan dapat digolongkan menjadi dua yaitu fisiologis dan patologis. Pada keadaan fisiologis, keputihan dapat terjadi saat hamil, sebelum dan sesudah haid, saat mendapat rangsangan seksual, saat banyak melakukan aktivitas fisik yang kesemuanya tidak menimbulkan keluhan seperti bau, gatal, dan perubahan warna. Keputihan patologis disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, dan parasit bersel satu *Trichomonas Vaginalis*, dapat pula disebabkan karena

penyebab lain seperti iritasi akibat bahan pembersih vagina, iritasi saat berhubungan seksual, penggunaan tampon, dan alat kontrasepsi (Suhandi, 2009).

Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan yang patologis diantaranya karena kuman. Vagina bukanlah tempat yang steril, didalam vagina hidup berbagai macam flora normal yang dapat menjaga keasaman PH vagina pada keadaan yang normal. PH vagina seharusnya antara 3,5 – 5,5. Flora normal dapat terganggu akibat pemakaian antiseptik untuk daerah vagina bagian dalam. Ketidak seimbangan ini dapat mengakibatkan tumbuhnya jamur dan kuman lain padahal adanya flora normal dibutuhkan untuk menekan kuman hidup dalam vagina. Jika keasaman dalam vagina berubah maka kuman – kuman lain akan mudah hidup di sana sehingga menyebabkan keputihan (Suhandi, 2009).

Keputihan dalam istilah medis disebut *flour albus* atau *leucorrhoea* yang merupakan cairan yang keluar dari vagina. Sebelumnya pernah dilakukan penelitian bahwa tiga per empat wanita di dunia diperkirakan pernah mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidupnya. Wanita hamil sering mengalami keputihan selama kehamilannya. Sebelumnya pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan reproduksi yang menunjukkan bahwa 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak pernah mengalami keputihan sekali seumur hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak dua kali atau lebih (Shadine, 2009:23). Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 10-19 th tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri di Indonesia dari 23 jiwa berusia tahun 10-19 th 83,3% pernah berhubungan seksual yang merupakan salah satu penyebab dari kejadian keputihan (Unimus, 2009 diakses tanggal 23 Oktober 2011).

Menurut Triyani (2004), dari hasil penelitian yang dilakukan di sebuah SMU N di Yogyakarta dan 420 siswi terdapat 259 siswi (62,9%) yang mengeluh keputihan, keluhan bervariasi, 78 siswi (30,1%)

mengeluh terlalu basah dan merasa gatal, 20 siswi (7,7%) lainnya mengeluh keluar cairan berwarna kuning kehijauan, namun ada pula yang mengeluh keluar cairan berwarna bening dan encer pada waktu tertentu (43,6%) (Eka, 2009).

Pemerintah memberikan perhatian cukup besar pada masalah kewanitaan khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi. Kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membentuk Bina Keluarga Remaja (BKR) dengan mengadakan penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan masyarakat (Wahyudi, 2002 : 22)

Menerapkan pola hidup sehat dengan meningkatkan perilaku *personal hygiene* terutama perawatan genetalia adalah faktor terpenting dalam perlindungan dan pencegahan terhadap keputihan. Salah satu upaya dalam pemeliharaan dan perawatan genetalia adalah dengan meningkatkan kesadaran akan perilaku *vulva hygiene*. Namun justru dalam kenyataannya ada beberapa wanita yang tidak mengetahui bagaimana cara menjaga dan merawat kebersihan genetalia (Suhandi, 2009). Keputihan yang sebenarnya sangat berbahaya jika tidak diobati karena dapat merembet ke rongga rahim, kemudian ke indung telur dapat mengakibatkan kemandulan atau pemicu terjadinya kehamilan di luar kandungan (Suhandi, 2009). Kejadian keputihan dapat dicegah dengan perilaku *vulva hygiene* yang baik, menghindari pemakaian anti septik vagina secara berlebihan, tidak bertukar-tukar celana dalam ataupun handuk dengan orang lain serta cebok yang benar.

Dalam Islam, kebersihan adalah bersifat global atau luas. Artinya kebersihan itu meliputi semua aspek dalam Islam. Barang siapa benar-benar dapat mengamalkan kebersihan yang global secara Islam ini maka oleh Allah mereka dijanjikan kemenangan baik di dunia terlebih lagi di akhirat (Gusrachmat, 2009).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti saat kegiatan

Karang Taruna pada tanggal 10 Oktober 2011 dengan cara wawancara langsung kepada 10 orang responden di Desa Margomulyo, Seyegan, Sleman, didapat 10 remaja putri tersebut mengalami keputihan dan tidak tahu apa itu vulva hygiene dan apa itu keputihan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Umur 15-16 th Di Desa Margomulyo Seyegan Sleman Tahun 2011”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan secara non eksperimen korelasi dengan menggunakan metode pendekatan waktu *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Desa Margomulyo, Seyegan, Sleman yang berumur 15-16 th yang berjumlah 87 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 72 orang responden yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Data diperoleh dari kuesioner dan menggunakan skala data nominal dengan kategori mengalami keputihan dan tidak mengalami keputihan. Untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variable terikat serta menguji hipotesis menggunakan uji statistik non parametris yaitu uji *Chi Square* (Sugiyono, 2010: 107).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene

No	Tingkat pengetahuan	n	%
1	Tinggi	49	68,1
2	Sedang	11	15,3
3	Rendah	12	16,7
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 49 orang (68,1%). Paling sedikitnya remaja putri dengan tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 11 orang (15,3%).

2. Kejadian Keputihan

Tabel 5. Distribusi frekuensi kejadian keputihan

No	Kejadian keputihan	n	%
1	Keputihan	30	41,7
2	Tidak Keputihan	42	58,3
	Jumlah	72	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami keputihan sebanyak 30 orang (41,7%), sedangkan yang mengalami keputihan sebanyak 30 orang (58,3%).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan

Tingkat Pegetahuan	Kejadian Keputihan			χ^2	P value
	Tidak Keputihan	Keputihan	Jumlah		
Rendah	1 1,4%	11 15,3%	12 16,7%	15,865	0,000
Sedang	6 8,3%	5 6,9%	11 15,3%		
Tinggi	35 48,6%	14 19,4%	49 48,1%		
Jumlah	42 58,3%	30 41,7%	72 100%		

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagian besar remaja putri mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan tidak keputihan sebanyak 35 orang (48,6%). Sedangkan paling sedikit 1 orang (1,4%), responden mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dan tidak keputihan.

Hasil perhitungan dengan chi square diperoleh $\chi^2_{hitung} = 15,865 > \chi^2_{tabel,df=2} = 5,991$, $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan remaja putri di Desa Margomulyo, Seyegan, Sleman. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin rendah kejadian keputihan atau tidak terjadi keputihan.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan menunjuk pada nilai kontingensi sebesar 0,425. Nilai kontingensi diinterpretasikan pada koefisiensi kontingensi bahwa tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene terhadap kejadian keputihan adalah sedang.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar remaja putri mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 49 orang (68,1%). Paling sedikitnya remaja putri dengan tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 11 orang (15,3%). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan sesuatu hal (Poerwodarminto, 2001 : 1121). Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang cukup untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2005) adalah : pengalaman pribadi, tingkat pendidikan, budaya, orang tua, teman sebaya, dan media massa. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal tersebut dapat dikarenakan banyaknya informasi dari media massa dan pergaulan teman sebaya.

Informasi yang lengkap akan mendukung seseorang mempunyai pengetahuan yang lengkap pula. Didukung pergaulan teman sebaya yang baik dan budaya yang mendukung dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Semakin baik pergaulan dengan teman sebaya didukung oleh pola asuh orang tua dan pengalaman pribadi yang baik akan meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri khususnya tentang vulva hygiene. Dari data yang diperoleh dari pengisian kuisioner yang telah diisi oleh responden, responden banyak mengisi salah pada item soal tentang perilaku vulva hygiene dan cara pencegahan keputihan .

2. Kejadian Keputihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami keputihan sebanyak 42 orang (58,3%), sedangkan yang mengalami keputihan sebanyak 30 orang (41,7%). Keputihan merupakan keluarnya cairan yang bukan berupa darah dan kadang merupakan manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan gangguan rasa ketidaknyamanan pada penderitanya (Manuaba, 2001:552). Menurut Ocviyanti (2009), Kejadian keputihan pada remaja tersebut dapat disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen dan terdiri atas cairan yang berupa mucus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang dan berwarna jernih. Selain penyebab tersebut keputihan juga dapat terjadi karena pengaruh celana yang ketat, kurangnya perawatan organ kewanitaan dan kurangnya menjaga kebersihan alat kelamin saat menstruasi (Bourgeois, 2007 : 386). Keputihan juga dapat disebabkan oleh infeksi vaginal seperti adanya jasad renik berupa kuman, jamur parasit, virus dan kelainan bawaan pada alat kelamin (Suhandi, 2009). Hukum orang yang mengalami keputihan menurut kitab Shahih Bukhari tidak sama dengan hukum orang yang mengalami menstruasi. Orang yang sedang keputihan tetap mempunyai kewajiban melaksanakan shalat dan puasa, serta tidak wajib mandi. Cairan keputihan

tersebut hukumnya najis, sama dengan hukumnya air kencing. Oleh karenanya, apabila ingin melaksanakan shalat, sebelum mengambil wudhu, harus istinja (cebok), dan membersihkan badan atau pakaian yang terkena cairan keputihan terlebih dahulu (Atina, 2010).

3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagian besar remaja putri mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan tidak keputihan sebanyak 35 orang (48,6%). Sedangkan paling sedikit 1 orang (1,4%), responden mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dan tidak keputihan. Vulva hygiene adalah usaha menjaga kebersihan alat kelamin perempuan. Banyak gangguan kesehatan yang diderita oleh seseorang karena tidak terpeliharanya *personal hygiene* dengan baik khususnya *vulva hygiene* salah satunya adalah keputihan. Seseorang yang mengalami keputihan cenderung akan merasa tidak nyaman, takut dan risih. Keputihan jika tidak ditangani dapat mengakibatkan terjadinya infertilitas. Keputihan dapat menghalangi jalannya sperma masuk ke dalam vagina sehingga sulit untuk terjadinya pembuahan (Tarwono dan Wartonah, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan remaja putri umur 15-16 th di Desa Margomulyo, Seyegan, Sleman. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Sari (2009) menunjukkan bahwa adanya hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Miri Pendowoharjo Sewon Bantul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar remaja putri mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 49 orang (68,1%).

2. Sebagian besar responden tidak mengalami keputihan sebanyak 42 orang (58,3%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan remaja putri di Desa Margomulyo, Seyegan, Sleman. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin rendah kejadian keputihan atau tidak terjadi keputihan.

Saran

1. Remaja Putri di Desa Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta diharapkan remaja putri lebih meningkatkan pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* sehingga dapat mencegah atau mengurangi kejadian keputihan dengan membudayakan perilaku *Vulva Hygiene*.
2. Bagi Petugas Kesehatan diharapkan Petugas Kesehatan setempat seperti Puskesmas / Pustu agar dapat merencanakan kegiatan mengenai kesehatan reproduksi di perkumpulan Karang Taruna atau melalui sekolah misalnya penyuluhan dan memberikan informasi dengan leaflet dan brosur bagi remaja mengenai pentingnya perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihannya dan cara pencegahannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian dengan tema serupa dengan teknik sampling yang lebih tepat agar hasilnya juga akurat, serta dapat mengendalikan variabel pengganggu sehingga hasil penelitian tidak dipengaruhi lagi adanya variabel pengganggu yang tidak dapat dikendalikan.
4. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dapat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku menjaga Vulva Hygiene pada Siswi SMU Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Astri. 2010. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Mengatasi Keputihan Pada Siswi Kelas IX di SMK N 1 Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan.
- [Atina. 2010. hukum-cairan-yang-keluar-dari-farji-kemahuan-wanita](http://www.almuslimah.wordpress.com).
www.almuslimah.wordpress.com
[diakses](http://www.almuslimah.wordpress.com) tanggal 20 Februari 2010
- Bourgeois, F. John., Megan J. Bray., Catherine A. Matthews. 2007. *Obstetrics and Gynecology*. Lippincott Williams & Wilkins: Baltimore.
- Caughey, Aaron. B., Arzou Ahsan., Linda M. Hopkins., Juan E. Vargas., O. W. Stephanie Yap. 2007. *Obstetrics and Gynecology*. Lippincott Williams & Wilkins: Baltimore.
- Dwiana. 2007. Bagaimana cara menghindari keputihan.
www.hanyawanita.com
- Eka. 2009. *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putrid di Dusun Miri Pendawaharjo Sewon Bantul*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan.
- Emilia, O. 2008. *Promosi kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Furi. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswa Kelas XI SMU N 1 Sewon Bantul*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan.
- Gusrachmat. 2009. *Kebersihan Dalam Agama Islam Berdasar ISO Allah SWT*.
www.gusrachmat.wordpress.com
- Kisanti, Annia. 2007. *Buku Pintar Wanita Kesehatan dan Kecantikan*. Araska Printika : Yogyakarta.
- Manuaba, Ida Bagus, 2001. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ocviyanti, Dwiana. 2009. *Akibat tidak menjaga Kebersihan*.
www.tokoislam.com
- Poerwodarminto. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Riwidikdo, Handoko. 2009. *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendika Press. Yogyakarta.
- [Sa'adz Bin Muadz](http://www.paismpn4skh.wordpress.com), 2010. *Hadist tentang kebersihan*.
www.paismpn4skh.wordpress.com. diakses 23 Oktober 2011

- Sarifuddin. Azwar. 2010. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Saryono. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendika Press:Yogyakarta
- Shadine Mahannad. 2009. *Penyakit wanita*. Keen Books: Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- Suhandi. 2009. *Awas Bahaya Keputihan*. www.bidanku.com
- Sumiati, Dinarti. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dn Konseling*. Trans Info Media : Jakarta.
- Unimus. 2009. *Hubungan antara Pengetahuan tentang keputihan dengan penanaman keputihan pada siswi pondok pesantren darul hasanah kali kondang demak*. www.digilib.unimus.ac.id. diakses 23 Oktober 2011
- Wahyudi S,R.2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : PKBI
- Wartolah, Tarwono, 2003, *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Wijayanti. 2009. *Cara menjaga daerah genitalia*. www.digilib.unimus.ac.id. diakses 23 Oktober 2011
- Wiknjosastro. 2008. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo : Jakarta.

